ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO SOLVABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOLOK BAKTI UTAMA

Mulki Maolah Sidik
21309035

ABSTRACT

Financial statements are statements that contain financial data comprising the Balance Sheet, Statement of Income, Statement of Changes in Equity and Cash Flow Statements. Financial statement analysis aims to assess the financial performance of companies in financial statement analysis are ratio analysis, in which there are liquidity ratio, solvency and profitability ratios. Solvency ratio is the ratio which aims to assess the performance of a company Solvency indicates the company's ability to meet all its financial obligations when the company if only at that dilikuidasikan. The results showed that the company's solvency ratio is not good and volatile, in 2008 the company's liquidity ratio of 120%, in 2009 by 130% and in 2010 by 120%.

Keywords: *Financial Statements, Financial Statement Analysis, Ratio Solvency*

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 2010: 78), diterjemahkan oleh Yanivi S Bachtiar.

Perusahaan adalah badan yang menghasilkan suatu barang ataupun jasa, yang nantinya barang maupun jasa yang telah dihasilkan dijual agar mendapatkan keuntungan. Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini : 2009). Jenis badan usaha atau perusahaan ada tiga yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, sedangkan bentuk dari perusahaan ada tiga macam yaitu perusahaan perseorangan, perusahaan persekutuan dan perseroan terbatas.

Perusahaan dalam kegiatan sehari harinya untuk menghasilkan suatu barang atau jasa memerlukan dana, dana tersebut diperoleh dari modal sendiri, pinjaman bank dan pinjaman investor, hal ini tidak begitu sulit apabila modal pemilik perusahaan dapat mencukupi kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi bila perusahaan tersebut sedang berkembang dan pemilik tidak sanggup membiayai kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan dapat meminjam pada bank dan atau meminjam pada investor.

Perusahaan dapat meyakinkan pihak bank dan investor melalui laporan keuangan, karena laporan keuangan adalah alat untuk menggambarkan sebuah perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu ringkasan transaksi dari perusahaan, menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007) yang diterjemahkan Yanivi dan Nurwahyu, laporan keuangan adalah suatu proses yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

PT. Indolok Bakti Utama adalah sebuah perusahaan dagang dan mengkonsentrasikan pada penjualan alat-alat *security*. Menurut Bapak Budi Satriyo Purnomo selaku *Branch Manager*

PT. Indolok Bakti Utama, PT. Indolok Bakti Utama mendanai perusahaanya dengan pinjaman dari investor asing untuk menyediakan peralatan *security*, namun karena adanya krisis ekonomi global yang hampir memporakporandakan perekonomian global membuat investor asing masuk sangat berhati-hati dalam memberikan pinjaman atau investasinya, dewasa kini para investor asing lebih teliti dalam melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menjamin pinjamannya dengan sejumlah aset, hal inilah yang membuat PT Indolok Bakti Utama sulit mendapatkan investor, terutama investor asing dikarenakan angka yang berada di laporan keuangan (rasio solvabilitas) belum dapat menjamin pinjaman dari para investor.

Solvabilitas adalah rasio yang memperlihatkan tingkat kesetabilan perusahaan dalam memenuhi komitmen atau kewajibannya, menurutnya juga bahwa tingkat kestabilan perusahaan jika perbandingan antara hutang dan aset 1:2 perusahaan tersebut dikatakan kurang baik dalam tingkat kestabilannya karena perbandingan tersebut belum dapat menjamin pengembalian investasi yang ditanamkan investor bilamana terjadi *bankcrupt,* perbandingan yang baik untuk perusahaan keuangan ataupun dagang adalah 1:3 (Jhon J Wild : 2010), yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti.

Adapun rumusan masalahnya, meliputi:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Indolok Bakti Utama diukur oleh rasio Solvabilitas?
2. Faktor faktor apakah yang dapat meningkatkan pertumbuhan rasio solvabilitas PT. Indolok Bakti Utama?

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang sangat akurat dan relevan berkaitan dengan masalah yang sudah diuraikan di atas. Selain itu, hasil penelitian ini akan penulis gunakan sebagai bahan untuk penulisan Laporan Tugas Akhir yang akan diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Laporan Tugas Akhir. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indolok Bakti Utama diukur oleh rasio Solvabilitas.
2. Untuk mengetahui faktor faktor yang dapat meningkatkan dan menghambat pertumbuhan rasio solvabilitas PT. Indolok Bakti Utama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi mengemukakan bahwa,

> “Laporan keuangan merupakan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.” (2012:22).

Menurut Munawir mengemukakan bahwa,

> “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan.” (2007:56).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan,posisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan arus kas dan laporan atas catatan laporan keuangan perusahaan dan hasil hasil yang

telah dicapai perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan yang nantinya mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah :

> "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai maknas antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat." (2008:190).

Sedangkan menurut Soemarso (2010:190) mengemukakan bahwa :

> "Hubungan Antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena."

Sedangkan menurut Menurut John J. Wild yang diterjemahkan oleh Yanivi S Bachtiar analisis laporan keuangan adalah:

> "Aplikasi dari alat dan tehnik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis." (2010:3)

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat melihat hubungan antara angka angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan yang lebih dalam sehingga dapat menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Warsidi yang dikutip oleh Irham Fahmi mengemukakan bahwa hubungan rasio dan kinerja perusahaan sebagai berikut :

> "Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan rasiodan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan." (2012:45).

Sedangkan Menurut C. Van Horne dan John Machowicz yang dikutip oleh Irham Fahmi mengemukakan bahwa :

> "*To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needscertain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio index, relating two pieces of financial data of to each other*." (2012:46).

Maksud dari dari kutipan diatas adalah untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan maka dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

2.1.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Bambang Riyanto, mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu :

"Solvabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan". (2007:32).

Menurut Sutrisno, mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu :

"Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi". (2007:16).

Menurut Munawir, mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu :

"Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang". (2008:32).

Menurut Jumingan mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu :

"Sejauh mana kebutuhan keungan perusahaan dibelanjai dengan dan pinjaman". (2007:74).

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan mengemukakan bahwa pengertian kinerja adalah sebagai berikut :

> "Kinerja merupkan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya". (2009:239).

Sedangkan Irham Fahmi yang mengutip dari Indra Bastian memberikan definisi kinerja sebagai berikut :

> "Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning)* suatu organisasi." (2012:36)

Dari beberapa definisi tentang kinerja yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja adaah prestasi yang dicapai suatu organisasi yang tertuang dalam skema strategis dan mencakup aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek teknolgi danaspek sumber daya manusia.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Menurut C. Van Horne dan John Machowicz yang dikutip oleh Irham Fahmi mengemukakan bahwa:

> "*To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needscertain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio index, relating two pieces of financial data of to each other*." (2012:46)

Maksud dari dari kutipan diatas adalah untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan maka dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Menurut Bambang Riyanto, mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu:

"Solvabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiaban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan." (2007:32)

Menurut Jhon J Wild, tentang tingkat rasio solvabilitas

"Untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan adalah 1:3 – 1:5, diartikan 1 hutang perusahaan dijamin oleh aset yg dimilikinya, dengan demikian merupakan suatu jaminan terhadap kontinuitas perusahaan yang selanjutnya dapat memberikan kondisi baik bagi perusahaan tersebut dalam usahanya mencapai laba" (2008:46)

Sedangkan ukuran kinerja Menurut Sutrisno adalah

"Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, salah satu *index* yang bisa dilihat nyata sehatnya suatu perusahaan adalah dari tingkat rasio solvabilitasnya ." (2009:53).

III. Objek dan metode penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati mengutip dari Husen Umar mengemukakan bahwa

> "Objek penelitian menjekaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga dutambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu." (2010:29)

Sedangkan menurut Sugiyono pengertian objek penelitian mengemukakan :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." (2009:38)

> Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran dari penelitian untuk tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bagi si peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Iqbal Hasan adalah sebagai berikut:

> "Penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya)." (2006:4).

Sedangkan menurut Sujoko, Stevanus dan Yuliawati dalam bukunya menyatakan bahwa

> "Metode penelitian merupakan bagian dari metodelogi yang secara khusus mendreskripsikan tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data." (2008:7).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur dan tehnik untuk mendapatkan kebenaran memperoleh jawaban atas suatu masalah.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Sehingga metode penelitian ini menggambarkan analisis laporan keuangan menggunakan rasio solvabilitas sebagai alat ukur kinerja pada PT. Indolok Bakti Utama.

Adapun beberapa pengertian metode deskriptif menurut Moh.Nazir sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang." (2008:4)

Sedangkan Menurut Umi Narimawati ,Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati mengutip dari Sugiyono mengemukakan bahwa

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas." (2010:29)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggunakan satu variabel tanpa menggunakan variabel lain sebagai pembanding.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam mendapatkan dan mengumpulkan data aadalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)
   Studi lapangan dilakukan dengan cara:
   a. Observasi(*Observation*)
      Dengan menggunakan metode observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan dan kondisi perusahaan tempat penulis melakukan penelitian.
   b. Wawancara (*Interview*)
      Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian.
   c. Dokumentasi (*Documentation*)
      Penulis mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang diperoleh dari bagian keuangan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Penulis mencari buku dan literarur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:
   a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungandan mendukung pada masalah yang diteliti.
   b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

a. Populasi

Menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati populasi adalah :

"Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian." (2011:37)

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

b. *Sample*

Menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati sampel adalah :

"Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian." (2011:38)

IV. Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam melaksanakan penelitian ini yang dilakukan pada PT. Indolok Bakti Utama, penulis memperoleh data dan informasi mengenai gambaran umum perusahaan khususnya untuk mengetahui Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Solvabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Indolok Bakti Utama adalah anggoota dari *International Security Group,* Gunnebo AB yang berkantor pusat di swedia yang merupakan suatu perusahaan yang berkembang pesat dengan teknologi yang senantiasa dikembangkan pesat dengan kebutuhan pelanggannya. Didirikan di Indonesia sejak tanggal 20 Juli 1972 sebagai *sister company* dari PT Chubb Safes Life Indonesia (sekarang dikenal dengan PT Chubb Safes Indonesia), PT Indolok Bakti Utama telah hadis saat ini dengan 27 kantor cabangnya di seluruh kota – kota besar Di Indonesia dengan 3 kantor wilayah / regional yaitu Surabaya, Medan, Semarang.

Sebagai perusahaan yang unggul di bidang usaha *intergrated protection*, PT Indolok Bakti Utama menyediakan produk yang menjangkau ruang lingkup yang luas dan dapat diandalkan dari *Physical Security Products, Fire Products, Fire Systems, Electronic Security System dan Locking Products*. PT Indolok Bakti Utama dengan mottonya "*A World Of Protection*" mempunyai komitmen untuk menjadi pemasok utama *one-stop solution* di bisnis *Fire, Safety dan Security* Indonesia. Yang pada akhirnya PT Indolok Bakti Utama pada tahun 2007 dan 2008 mendapat kan penghargaan *ISO 9001*dan*OHSAS18001*.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio SolvabilitasSebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Indolok Bakti Utama

Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiaban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka peneliti mencoba melakukan analisa dengan menggunakan metode analisa data yang telah ditentukan. Peneliti akan mengukur tingkat rasio solvabilitas perusahaan dari periode 2008 sampai periode 2010 dengan tahun dasar 2008 menggunakan analisa rasio solvabilitas.

Analisis rasio solvabilitas diperoleh dari aktiva total aktivaperusahaan dibagi dengan total hutang perusahaan dan dikali 100%, adapun total asset perusahaan terdiri dari penjumlahan aset lancar dan aset tidak lancar. Sedangkan total hutang terdiri dari penjumlahan hutang lancar dan hutang tidak lancar perusahaan. Adapun analisis yang diperoleh dari data perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisa Rasio Solvabilitas
PT.Indolok Bakti Utama
Periode Tahun 2008 sd Tahun 2010 (dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Total Aset	Total Hutang	Rasio Solvabilitas (Persentasi)	Rasio Solvabilitas (Perbandingan)	Naik/Turun
1	2008	72.354.371	58.898.921	120	1:2	-
2	2009	75.657.635	56.329.165	130	1:3	Naik
3	2010	96.206.103	74.100.648	120	1:2	Turun

(*Sumber:PT.Indolok Bakti Utama)*

Adapun penjelasan dari tabel diatas sebagai berikut:

1. Rasio solvabilitas PT.Indolok Bakti Utama di ukur oleh analisa rasio solvabilitas pada tahun 2008 menunjukan angka 120% diperoleh dari Total aktiva tahun 2008 dibagi dengan total hutang 2008 yaitu Rp.72.354.371 dibagi Rp.58.898.921 dikalikan 100% untuk mendapat persentase.
2. Rasio solvabilitas PT.Indolok Bakti Utama di ukur oleh analisa rasio solvabilitas pada tahun 2009 menunjukan angka 130% diperoleh dari Total aktiva tahun 2009 dibagi dengan total hutang 2009 yaitu Rp.75.657.635 dibagi Rp.56.329.165 dikalikan 100% untuk mendapat persentase. Pada tahun 2009 PT.Indolok Bakti Utama mengalami kenaikan rasio solvabilitas 10% menjadi 130%.
3. Rasio solvabilitas PT.Indolok Bakti Utama di ukur oleh analisa rasio solvabilitas pada tahun 2010 menunjukan angka 130% diperoleh dari Total aktiva tahun 2010 dibagi dengan total hutang 2010 yaitu Rp. 96.206.103 dibagi Rp.74.100.648 dikalikan 100% untuk mendapat persentase. Pada tahun 2010 PT.Indolok Bakti Utama mengalami penurunan rasio solvabilitas 10% menjadi 120%.

4.2.2 Faktor-Faktor Yang Dapat Meningkatkan Rasio Solvabilitas PT. Indolok Bakti Utama

Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan faktor-faktor rasio solvabilitas menurut Budi Satriyo Purnomo selaku *Branch Manager*PT.Indolok Bakti Utama menyatakan bahwa faktor yang dapat meningkatkan rasio solvabilitas PT.Indolok Bakti Utama antara lain:

1. Peningkatan modal sendiri dengan penjualan
2. Hutang jangka panjang dan Jangka Pendek yang terlunasi pada saat jatuh tempo atau sebelum periode laporan keuangan tahunan.
3. Peningkatan aset lancar dan aset tetap perusahaan
   (*Sumber:wawancara dengan kepala bagian keuangan PT.Indolok Bakti Utama)*

4.3 Pembahasan

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio SolvabilitasSebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT.Indolok Bakti Utama

Menurut Jhon J Wild (2008:46), tentang tingkat rasio solvabilitas :
“untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan adalah 1:3 – 1:5, diartikan 1 hutang perusahaan dijamin oleh aset yg dimilikinya, dengan demikian merupakan suatu jaminan terhadap kontinuitas perusahaan yangselanjutnya dapat memberikan kondisi baik bagi perusahaan tersebut dalam usahanya mencapai laba”

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Padaperiode 2008hasil dari analisis rasio solvabilitas perusahaan, kita dapat mengetahui bahwa PT.Indolok Bakti Utama dapat menjamin setengah hutang jangka panjang yang dimiliki oleh PT.Indolok Bakti Utama yaitu sebesar 120% yang artinya perusahaan menjamin 120% dari semua hutangnya oleh total aset perusahaan atau dengan kata lain setiap Rp.1 hutang perusahaan dijamin oleh Rp.1,2. Hasil analisa rasio solvabilitas menunjukan bahwa kinerja keuangan PT. Indolok Bakti Utamakurang baik dikarenakan Total Aktiva penjamin hutang kurang bersar daripada hutang perusahaan. Total Aktiva perusahaan sebesar Rp. 72.354.371 didapat dari total aset lancar Rp.63.943.983 dan total aset tetap Rp.8.410.388 sedangkan total hitang perusahaan dilihat dari neraca sebesar Rp.58.898.921
2. Pada periode 2009 hasil analisa rasio solvabilitas perusahaan menunjukan kenaikan sebesar 10% dari periode lalu dengan kata lain analisa rasio solvabilitas periode tahun 2009 menunjukan angka 130%kenaikan ini disebabkan oleh berkurangnya total hutang menjadi Rp.56.329.185 dan bertambahnya total aset PT. Indolok Bakti Utama menjadi Rp.75.657.635.Hasil Analisa Rasio 130% berarti bahwa PT. Indolok Bakti Utamadapat menjamin setiap Rp.1 total hutang perusahaan dijamin oleh Rp.1,3total aset perusahaan. Hasil dari analisa rasio keuangan pada tahun 2009 menunjukan bahwa kinerja keuangan PT. Indolok Bakti Utamasudah lumayan baik karena mengalami penurunan total hutang perusahaan pada periode ini dan kenaikan terjadi pada total aset PT. Indolok Bakti Utama.
3. Pada periode 2010 hasil analisa rasio solvabilitas perusahaan menunjukan penurunan sebesar 10% dari periode lalu dengan kata lain analisa rasio solvabilitas periode tahun 2010 menunjukan angka 120% penurunan ini disebabkan oleh bertambahnyatotal hutang yang segnifikan menjadi Rp.74.100.648dengan bertambahnya jugatotal aset yang segnifikan juga pada PT. Indolok Bakti Utama menjadi Rp.98.206.103.Hasil Analisa Rasio 120% berarti bahwa PT. Indolok Bakti Utama dapat menjamin setiap Rp.1 total hutang perusahaan dijamin oleh Rp.1,3total aset perusahaan. Hasil dari analisa rasio keuangan pada tahun 2010 menunjukan bahwa kinerja keuangan PT. Indolok Bakti Utamakembali kurang baik karena walaupun mengalami kenaikan total aset yang segnifikan, namun total hutang perusahaan pada periode ini juga mengalami kenaikan terjadi pada total hutang PT. Indolok Bakti Utama.

4.2.2 Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Meningkatkan Rasio Sovabilitas PT.Indolok Bakti Utama

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor faktor yang dapat meningkatkan rasio solvabilitas adalah:

1. Dengan penjualan yang meningkat diharapkan perusahaan mendapatkan ketersediaan kas yang cukup besar untuk mendanai pendanaan dalam periode tertentu.
2. Pelunasan hutang jangka pendek dan jangka panjang sebelum jatuh tempo atau akhir periode laporan keuangan akan memberikan peningkatan rasio solvabilitas yang cukup signifikan. Karena hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat menjamin seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjangnya.
3. Peningkatan aset lancar dan tidak lancar akan memberikan peningkatan rasio solvabilitas yang segnifikan. Karena hal ini membuktikan bahwa perusahaan jika mengalami *bankcrupt,* seluruh hutang perusahaan dapat dijamin atau dibayar oleh asetnya.

V. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Analisa dan pembahasan maka peneliti memberikan kesimpulan atau jawaban beberapa perumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT.Indolok Bakti Utama diukur oleh rasio solvabilitas cenderung berfluktuatif dari tahun 2008 hingga tahun 2010. Hal ini dapat dilihat dari hasil rasio solvabilitas yang diperoleh dari tiga periode berturut-turut mulai dari periode 2008 hingga 2010 mengalami penurunan dan kenaikan. Kinerja keuangan PT.Indolok Bakti Utama diukur oleh rasio Solvabilitas berada dalam kategori tidak baik dikarenakan PT.Indolok Bakti Utama memiliki total hutang yang dimiliki perusahaan tidak jauh lebih besar daripada total aset penjamin hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Faktor faktor yang dapat meningkatkan rasio solvabilitas pada PT.Indolok Bakti Utama yaitu dengan cara menambah total aset seperti menjaga posisi kas, memperbesar penjualan kredit, menjaga posisi persediaan dan mengurangi hutang dagang atau hutang lancar perusahaan dengan cara membeli persediaan bahan baku tunai tidak secara pembelian kredit.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa pembahasan yang telah disimpulkan diatas maka peneliti mencoba mengajukan beberapa hal untuk perbaikan PT.Indolok Bakti Uta,a sebagai berikut:

1. PT.Indolok Bakti Utamaharus meningkatkan rasio solvabilitasnya sesegera mungkin karena apabila hal ini terus dibiarkan PT.Indolok Bakti Utama akan mengalami *bankcrupt-nya* perusahaan. Sebenarnya perusahaan sudah ada dijalur yang benar pada tahun 2009 dimana total aset penjamin lebih besar daripada total hutang perusahaan maka dari itu perusahaan harus mengubah kebijakannya.
2. Faktor yang dapat menaikan solvabilitas PT.Indolok Bakti Utama adalah menjaga besaran total aset dengan cara seperti posisi kas, piutang dan persediaan perusahaan,perlengkapan dagang dan peralatan perusahaan agar tetap naik tiap periodenya. mengurangi hutang perusahaan, dengan total hutang dapat menambah total aset atau dengan total aset tertentu dapat mengurangi total hutangPT.Indolok Bakti Utama.

VI. Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Dewi Astuti. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia

Dwi Prastowo, Rifka Julianty (2010). Analisa Laporan Keuangan;Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi. Yogyakarta:YKPN

Ely Suhayati,Sri Dewi Anggadini. (2009). *Akuntansi Keuangan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Henri Simamora. (2008). Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Irham Fahmi. (2008). Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik. Bandung: Refika Aditama

Irham Fahmi . (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta

John J.Wild, K.R. Subramanyam, Robert F.Halsley. (2010). Analisis Laporan Keuangan 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat

Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara

Kieso, Weygandt and Warfield. (2009). *Intermediate Accounting Jilid 2 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga..

Lukman Syamsudin. (2007). Manajemen Keuangan Perusahaan; Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

M.Hanafi , Abdul halim. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: YKPN

S.Munawir . (2007). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*.Yogyakarta: Liberty

Sofyan Syafri Harahap. (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.Jakarta:Raja Grafindo Persada

SR Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Weston,J.F & Copeland, T.E. (2011). Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan Jilid 1, alih bahasa Kirbandoko dan Jaka Wasana. Jakarta: Binarupa Aksara

Sumber dari Internet

Annisa Fitri, 2004, Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank JABAR, http://library.usu.ac.id/download/fe/annisafitri.pdf

http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto.pdf